

# ANALISIS PERHITUNGAN PENYUSUTAN ASET TETAP MENURUT STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERATURAN PERPAJAKAN PADA PT. GOWA MAKASSAR TOURISM. Tbk

Linda Arisanty Razak<sup>(1)</sup>, Qalbi istiqamah<sup>(2)</sup>, Risna Sitti L<sup>(3)</sup>, Waode Nur  
Suhailah<sup>(4)</sup>, Ningsih Andrini<sup>(5)</sup>, dan Agustina<sup>(6)</sup>

(Universitas Muhammadiyah Makassar)

[lindarazak@unismuh.ac.id](mailto:lindarazak@unismuh.ac.id)

## ABSTRACT

In calculating depreciation of fixed assets, the company can use financial accounting standards and tax regulations. The difference in depreciation expense between the company and taxation can lead to a fiscal correction. The purpose of fiscal correction is to adjust commercial profit with tax provisions so that fiscal income is obtained. This type of research is quantitative descriptive analysis. The results of this study indicate that the company has calculated depreciation expense in accordance with financial accounting standards but has not calculated depreciation expense based on tax provisions. The difference between depreciation expense according to financial accounting standards and tax regulations causes a positive fiscal occurrence where commercial profit is Rp 61.443.212.441,- while fiscal income is Rp 62.487.316.096.

**Keywords:** Depreciation, Fixed Assets, Financial Accounting Standards, Tax Regulations.

## 1. PENDAHULUAN

Tujuan utama suatu pengusaha mendirikan sebuah perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perusahaan harus mengeluarkan atau mengorbankan uang atau asset yang dimilikinya hal ini dinamakan dengan biaya. Salah satu jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang pakai sebagai pengurang dari laba ialah biaya pajak. Dalam hal ini perusahaan berusaha mengurangi pengeluaran biaya pajak dengan melakukan pengaturan pajak yang harus dibayar. Perusahaan pun dapat meminimalisasikan pembayaran pajak dengan mengalokasikan atau menyusutkan aktiva tetap yang masih memiliki masa manfaat.

Perusahaan harus memiliki aktiva tetap yang digunakan untuk menjalankan usahanya, sebab apabila perusahaan tidak memiliki aktiva tetap maka pengusaha tersebut tidak akan bisa menjalankan usahanya. Contohnya gedung yang digunakan sebagai tempat usaha, peralatan-peralatan yang digunakan dalam operasional perusahaan, dan kendaraan yang digunakan sebagai alat transportasi. Semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan harus memberikan manfaat bagi perusahaan selama perusahaan beroperasi. Untuk mendapatkan semua jenis aktiva tetap tersebut dan dapat merasakan manfaatnya perusahaan harus mengeluarkan biaya. Selain biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap, perusahaan harus membayar biaya pajak yang timbul akibat aktiva tetap tersebut.

Aktiva tetap yang sudah dimiliki oleh perusahaan setiap tahunnya akan mengalami penurunan masa manfaat, yang akan menyebabkan terjadinya penyusutan terhadap aktiva tetap tersebut. Penyusutan merupakan pengalokasian harga perolehan aktiva tetap sebagai beban periode akuntansi yang muncul akibat masa manfaat aktiva tetap tersebut. Metode penyusutan yang digunakan menurut standar akuntansi keuangan yaitu mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aset oleh entitas, sedangkan metode penyusutan yang digunakan menurut peraturan perpajakan harus berdasarkan peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009.

PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengembangan real estate dan urban development, serta menjalankan usahanya dalam bidang jasa termasuk pengembangan perumahan, apartemen, kondominium, hotel, kawasan pariwisata, dan pusat-komersial lainnya, serta pembangunan sarana rekreasi dan sarana penunjang lainnya. Dalam menjalankan usahanya PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk menggunakan beberapa aset tetap. Perusahaan telah melakukan penyusutan aset tetap sesuai dengan standar akuntansi namun belum melakukan penyusutan berdasarkan peraturan perpajakan. Untuk itu perlu dilakukan pembahasan mengenai

metode penyusutan berdasarkan standar akuntansi keuangan dan peraturan perpajakan.

## **II. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **1. Pengertian Akuntansi**

Menurut Suradi (2009:2) menyatakan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pihak yang berkepentingan (accounting is an information system that identifies, records, and communication the economic events of an organization to interested users).

### **2. Aktiva Tetap**

Menurut Suradi (2009:103) aktiva tetap adalah aktiva yang berwujud (fisik), usia manfaatnya relatif panjang dan digunakan dalam operasi perusahaan. Menurut Toto (2012:187) menyatakan bahwa pembelian aset tetap mempunyai sifat yang berbeda dengan pembelian persediaan. Pembelian persediaan dilakukan untuk dijual lagi bagi perusahaan dagang. Pembelian aset tetap biasanya dilakukan dengan tujuan untuk digunakan sendiri.

### **3. Penyusutan**

Menurut suradi (2009:240) depresiasi (penyusutan) adalah proses pengalokasian menjadi biaya dari harga perolehan suatu aktiva selama masa manfaatnya dalam suatu cara yang rasional dan sistematis (depreciation is the process of allocating to expense the cost of a plant asset aover its useful (service) life in a rational and systematic manner).

### **Faktor-faktor tang mempengaruhi penghitungan penyusutan**

Menurut suradi (2009:242) faktor-faktor yang mempengaruhi penghitungan penyusutan adalah:

- a. Harga perolehan (cost/initial coat) adalah seluruh pengeluaran yang diperlukan untuk memperoleh suatu aktiva dan pengeluaran-pengeluaran lainnya sehingga aktiva tersebut siap digunakan.
- b. Umur pemakaian/masa manfaat (useful life) adalah suatu taksiran masa produktif dari suatu aktiva atau disebut juga masa memberikan jasa.

- c. Nilai residu/sisa (salvage value) adalah suatu estimasi/taksiran dari nilai suatu aktiva pada akhir masa pemakaiannya.

### **Metode penyusutan**

Menurut Toto (2012:188) beberapa metode penyusutan yang umum digunakan adalah:

- a. Metode garis lurus (straight line)
- b. Metode saldo menurun ganda (double decline balance)
- c. Metode jumlah angka tahun (sum of the years digit)
- d. Metode unit produksi (unit of production)

### **Penyusutan Berdasarkan Standar akuntansi keuangan**

PSAK 16 (revisi 2011) menyatakan bahwa Penyusutan diakui walaupun nilai wajar aset melebihi jumlah tercatatnya, sepanjang nilai residu aset tidak melebihi jumlah tercatatnya. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, misalnya pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.

Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus (straight line method), metode saldo menurun (diminishing balance method), dan metode jumlah unit (sum of the unit method). Metode garis lurus menghasilkan pembebanan yang tetap selama berdasarkan pada penggunaan atau output yang diharapkan dari suatu aset. Metode penyusutan aset dipilih berdasarkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aset dan diterapkan secara konsisten dari periode ke periode kecuali ada perubahan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut. umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah. Metode saldo menurun menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset.

### Penyusutan berdasarkan peraturan perpajakan

Menurut Direktorat Jendral Pajak menyatakan bahwa Penyusutan atau amortisasi dilakukan untuk pengeluaran (biaya untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan) yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun. Pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun harus dibebankan sebagai biaya untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan dengan cara mengalokasikan pengeluaran tersebut selama masa manfaat harta berwujud melalui penyusutan.

Metode penyusutan berdasarkan ketentuan perpajakan dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu sebagai berikut:

- a. Penyusutan yang dilakukan dalam bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang ditetapkan bagi harta tersebut (metode garis lurus atau straight-line method); atau
- b. Penyusutan yang dilakukan dalam bagian-bagian yang menurun dengan cara menerapkan tarif penyusutan atas nilai sisa buku (metode saldo menurun atau declining balance method)

Pengelompokan jenis-jenis harta berwujud, sebagaimana keputusan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009 yang berlaku sejak 1 januari 2009.

Tabel 2. 1 penggolongan aset tetap menurut ketentuan perpajakan

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan Berdasarkan Metode Garis Lurus	Tarif Penyusutan Berdasarkan Metode Saldo Menurun
I. Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4 Tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 Tahun	12,5%	25%
Kelompok 3	16 Tahun	6,25%	12,5%
Kelompok 4	20 Tahun	5 %	10%
II. Bangunan			
Permanen	20 Tahun	5%	-
Tidak Permanen	10 Tahun	10%	-

Sumber: ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id))

## **Koreksi Fiskal**

Perbedaan karena adanya koreksi fiskal dapat menimbulkan koreksi berupa:

a. Koreksi Fiskal Positif

Koreksi fiskal positif (FKP) adalah koreksi fiskal yang menambah besarnya laba kena pajak. Yang terdiri dari: adanya beban yang tidak diakui, penyusutan komersial lebih besar dari penyusutan pajak, amortisasi komersial lebih besar dari amortisasi pajak, dan penyesuaian fiskal lainnya.

b. Koreksi Fiskal Negatif

Koreksi fiskal negatif (KFN) adalah koreksi fiskal yang mengurangi laba kena pajak, yang terdiri dari: penghasilan yang tidak termasuk objek pajak, penghasilan yang dikenakan pph final, penyusutan komersial lebih kecil dari penyusutan pajak, amortisasi komersial lebih kecil dari amortisasi pajak, penghasilan yang ditangguhkan pengakuannya, dan penyesuaian fiskal negatif lainnya.

## **Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang penulis jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian di PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. Penelitian yang dilakukan oleh Faneisya Pesek, Harijanto Sabijono, dan Natalia Gerungai (2018), tentang Analisis perhitungan penyusutan aktiva tetap menurut standar akuntansi keuangan dan peraturan perpajakan pada CV. Samia Sejahtera, menyatakan bahwa CV. Samia Sejahtera telah melakukan penerapan metode perhitungan penyusutan aktiva tetap yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan tetapi belum memegang prinsip undang-undang perpajakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Samuel Malruhu dan Jantje J. Tinangon (2014), tentang Analisis penerapan metode penyusutan aktiva tetap dan implikasinya terhadap laba perusahaan pada perum BULOG divre Sulut dan Gorontalo, menyatakan bahwa Perum BULOG Divre Sulut dan Gorontalo dalam penyusutan aktiva tetapnya dengan menggunakan metode Garis Lurus sangat baik digunakan karena, implikasinya terhadap laba lebih tinggi

nilainya dibandingkan dengan menggunakan metode perhitungan Saldo Menurun Ganda dan metode Jumlah Angka Tahun. Hal ini dikarenakan metode garis lurus mempunyai beban penyusutan yang relatif konstan dari tahun ke tahun. Sedangkan metode saldo menurun ganda dan jumlah angka tahun mempunyai beban penyusutan yang relatif menurun setiap tahunnya tetapi di awal tahun beban penyusutan dari kedua metode ini cukup besar bila dibandingkan dengan metode garis lurus. Dan pada penelitian yang dilakukan Ajeng Citralarasati Mardjani, Lintje Kalangi, dan Robert Lambey (2015), tentang Perhitungan penyusutan aset tetap menurut standar akuntansi keuangan dan peraturan perpajakan pengaruhnya terhadap laporan keuangan pada PT. Hutama Karya Manado, menyatakan bahwa Penerapan metode penyusutan garis lurus yang belum konsisten, karena pada bulan November 2013 tidak terdapat beban penyusutan pada sebagian aset tetap perusahaan dalam laporan keuangan. Adanya perbedaan perhitungan menurut SAK maupun peraturan perpajakan disebabkan penggunaan metode penyusutan dan ketentuan yang berlaku.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini dirancang atau didesain sebagai jenis penelitian deskriptif, oleh karena peneliti hanya ingin melakukan kajian gejala sosial seperti apa adanya dengan menggunakan angka-angka maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Arikunto (2010:3), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kanca, lapangan, atau wilayah tertentu.

#### **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk yang berada di Makassar penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2019.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dokumentasi. Dokumentasi yaitu mengumpulkan bahan-bahan yang tertulis berupa data yang diperoleh dari perpustakaan, IAI, pajak, dan PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk.

### **4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Suyanto (2013:24) analisis deskriptif merupakan analisis nonstatistik yang membantu dalam penelitian, data yang diperoleh baik yang berupa angka maupun yang berupa table kemudian ditafsirkan dengan baik.

Prosedurnya dimulai dengan data yang dihimpun oleh peneliti, kemudian ditelaah oleh peneliti. Hasilnya akan dibandingkan dengan teori yang telah dikemukakan pada kajian teori. Selanjutnya berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dengan teori ditarik suatu kesimpulan tentang perhitungan aktiva tetap menurut standar akuntansi keuangan dan peraturan perpajakan.

## **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perhitungan penyusutan aset tetap PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk.**

Perhitungan aset tetap pada PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk kecuali hak atas tanah dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan, prasarana dan renovasi	10-20
Interior	5
Kendaraan	5
Peralatan dan perabot kantor	3-5



**PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk**  
**Daftar Penyusutan Aset Tetap**  
**Desember 2018**

(dalam rupiah)

<b>Jenis Aset</b>	<b>Harga Perolehan Tahun 2018</b>	<b>Akumulasi Penyusutan Tahun 2017</b>	<b>Beban Penyusutan Tahun 2018</b>	<b>Akumulasi Penyusutan Tahun 2018</b>
Tanah	948.663.064	-	-	-
Bangunan, Prasarana, dan Renovasi	5.972.970.240	5.122.792.471	236.486.815	5.359.279.286
Interior	1.140.964.034	925.295.408	185.134.162	1.110.429.570
Kendaraan	1.294.441.556	1.034.048.373	69.438.182	1.103.486.555
Peralatan dan Perabot Kantor	5.694.849.997	5.151.296.202	212.786.439	5.364.082.641
<b>Total</b>	<b>15.006.888.891</b>	<b>12.233.432.454</b>	<b>703.845.598</b>	<b>12.937.278.052</b>

Sumber: Data Internal PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk.

Dari data penyusutan aset tetap tersebut total keseluruhan penyusutan aset tetap pada Desember 2018, harga perolehaan sebesar Rp 15.006.888.891, akumulasi penyusutan sampai tahun 2017 sebesar Rp 12.233.432.454, beban penyusutan tahun 2018 sebesar Rp 703.845.598, dan akumulasi penyusutan sampai tahun 2018 sebesar Rp 12.937.278.052.

## 2. Laporan Laba Rugi PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk

PT GOWA MAKASSAR TOURISM DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017  
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2018 Rp	2017 Rp
<b>PENDAPATAN</b>	24	253.808.572.531	237.267.562.075
<b>BEBAN PAJAK FINAL</b>	15.a	(8.770.654.094)	(9.767.703.941)
<b>PENDAPATAN NETO</b>		245.037.918.437	227.499.858.134
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	25	(128.998.870.915)	(112.193.905.473)
<b>LABA BRUTO</b>		116.039.247.522	115.305.952.661
Beban Usaha	26	(43.861.573.133)	(41.619.632.489)
Pendapatan (Beban) Lainnya - Neto	28	(155.130.867)	911.650.590
<b>LABA USAHA</b>		72.022.543.522	74.597.970.762
Beban Keuangan - Neto	27	(4.178.852.299)	(5.251.933.304)
Bagian Rugi dari Entitas Asosiasi	9	(5.801.572.243)	(542.571.430)
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		62.042.118.980	68.803.466.028
Beban Pajak Penghasilan	15.a	(598.906.539)	(573.206.556)
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		61.443.212.441	68.230.259.472
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
Penghasilan Komprehensif Lain Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi: Laba (Rugi) Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	18	427.416.465	(659.410.461)
Pajak Penghasilan Terkait Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	15.b	(11.752.354)	20.841.537
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK</b>		415.664.111	(638.568.924)
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		61.858.876.552	67.591.690.548
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada: Pemilik Entitas Induk		61.443.212.578	68.230.259.587
Kepentingan Nonpengendali		(137)	(95)
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		61.443.212.441	68.230.259.472
Jumlah Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada: Pemilik Entitas Induk		61.858.876.689	67.591.690.643
Kepentingan Nonpengendali		(137)	(95)
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		61.858.876.552	67.591.690.548
<b>LABA PER SAHAM</b>			
Dasar, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk	29	605,13	671,97

Sumber: Data Internal PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk.

Berdasarkan laporan laba rugi PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk pada tahun 2018, laba bersih tahun berjalan yang diperoleh sebesar Rp 61.443.212.441.

**3. Perhitungan penyusutan aset tetap menurut peraturan perpajakan pada PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk.**

(dalam rupiah)

Jenis Aset	Harga Perolehan Tahun 2018	Beban Penyusutan Tahun 2018
Tanah	948.663.064	-
Bangunan, Prasarana, dan Renovasi	5.972.970.240	298.648.512
Interior	1.140.964.034	-
Kendaraan	1.294.441.556	-
Peralatan dan Perabot Kantor	5.694.849.997	-
<b>Total</b>	<b>15.006.888.891</b>	<b>298.648.512</b>

Sumber: Data Olahan 2019

Dari data penyusutan aset tetap dapat dilihat harga perolehan pada tahun 2018 sebesar Rp 15.006.888.891, dan beban penyusutan tahun 2018 sebesar Rp 298.648.512. Dalam undang-undang perpajakan Tanah tidak boleh disusutkan sedangkan interior, kendaraan dan peralatan dan perabot kantor tidak disusutkan karena masa manfaat tidak sesuai dengan undang-undang perpajakan.

**4. Perbandingan perhitungan penyusutan aset tetap menurut standar akuntansi keuangan dan peraturan perpajakan pada PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk**

**PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk**

**Perbandingan perhitungan penyusutan aset tetap menurut standar akuntansi keuangan dan peraturan perpajakan Desember 2018**

(dalam rupiah)

Tahun	Nilai Penyusutan		Selisih Nilai Penyusutan
	Perusahaan	Pajak	
2018	703.845.598	298.648.512	405.197.086

Sumber: Data Olahan 2019

Data diatas menunjukkan perbandingan nilai penyusutan menurut perusahaan pada tahun 2018 sebesar Rp 703.845.598, sedangkan menurut peraturan perpajakan pada tahun 2018 sebesar Rp 298.648.512, maka diperoleh selisih nilai penyusutan sebesar Rp 405.197.086. Makah hal ini menunjukkan bahwa perhitungan penyusutan menurut perusahaan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan penyusutan menurut peraturan perpajakan dan diperoleh selisih nilai penyusutan yang dapat menambah penghasilan dalam laporan laba rugi secara komersial dan hal ini menunjukkan laba fiskal akan lebih besar dari laba komersial.

**Koreksi Fiskal Penyusutan Aset Tetap**  
**PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk**  
**Rekonsiliasi Fiskal Yang Berakhir 31 Desember 2018**

(dalam rupiah)

NO	keterangan	Komersial/ SAK	KFP	KFN	Fiskal
1	<b>Pendapatan</b>	253.808.572.531			253.808.572.531
2	<b>Beban Pajak Final</b>	<u>-8.770.654.094</u>	-	-	<u>-8.770.654.094</u>
3	<b>Pendapatan Neto</b>	245.037.918.437	-	-	245.037.918.437
4	<b>Beban Pokok Pendapatan</b>	<u>128.998.670.915</u>	-	-	<u>128.998.670.915</u>
5	<b>Laba Bruto</b>	116.039.247.552	-	-	116.039.247.552
6	<b>Beban Usaha</b>				
	Iklan dan Pemasaraan	7.584.761.256	-	-	7.584.761.256
	Komisi Penjualan	3.464.605.435	-	-	3.464.605.435
	Jasa Manajemen	1.801.068.501	-	-	1.801.068.501
	Lain-lain	1.082.361.584	-	-	1.082.361.584
	Gaji dan kesejaahteraann Karyawan	22.022.565.143	-	-	22.022.565.143
	Transportasi dan Akomodasi	1.532.756.602	-	-	1.532.756.602
	Listrik dan air	1.189.496.947	-	-	1.189.496.947
	Sumbangan dan Kontribusi	935.751.896	-	-	935.751.896
	Sewa	849.076.242	-	-	849.076.242

	Penyusutaan	703.845.598	405.197.086	-	298.648.512
	Keanggotaan dan Jasa Berlangganan	610.227.750	-	-	610.227.750
	Perlengkapan Kantor	571.740.977	-	-	571.740.977
	Jasa Profesional	403.650.000	-	-	403.650.000
	Komunikasi	374.722.776	-	-	374.722.776
	Perbaikan dan Pemeliharaan	277.441.957	-	-	277.441.957
	Lain-lain	457.500.469	-	-	457.500.469
	Total Beban usaha	-43.861.573.133	-	-	-43.456.376.047
	Pendapatan (Beban) Lainnya-Neto	<u>-115.130.867</u>	-	-	<u>-115.130.867</u>
<b>7</b>	<b>Laba Usaha</b>	72.022.543.522	-	-	72.467.740.638
<b>8</b>	<b>Beban Keuangan Neto</b>	-4.178.852.299	-	-	-4.178.852.299
<b>9</b>	<b>Bagian Rugi dari Entitas Asosiasi</b>	<u>-5.801.572.243</u>	-	-	<u>-5.801.572.243</u>
<b>10</b>	<b>Laba Sebelum Pajak</b>	62.042.118.980	-	-	62.487.316.096

Sumber: Data Olahan 2019

Data diatas menunjukkan adanya perbedaaan laba sebelum pajak antara perusahaan dan perhitungan pajak setelah dilakukan rekonsiliasi atau koreksi fiskal terhadap penyusutan aset tetap dimana laba sebelum pajak menurut perusahaan sebesar Rp 62.042.118.980 sedangkan menurut perpajakan sebesar Rp 62.487.316.096.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perhitungan penyusutan aset tetap menurut standar akuntansi keuangan dan peraturan perpajakan pada PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penerapan metode perhitungan penyusutan aset tetap sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan.
- b. Penerapan metode perhitungan penyusutan aset tetap menurut peraturan perpajakan seharusnya dilakukan oleh perusahaan sesuai

dengan peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009 untuk keperluan perpajakan.

- c. Perbedaan antara perhitungan penyusutan aset tetap, dimana beban penyusutan menurut standar akuntansi atau perusahaan lebih besar dari perhitungan penyusutan berdasarkan peraturan perpajakan. Hal ini perlu dilakukan rekonsiliasi (koreksi) fiskal positif yang mengurangi biaya dan menambah laba dari perusahaan.

## 2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan kesimpulan yang diperoleh yaitu: dengan adanya perbedaan pengakuan beban sebaiknya perusahaan mengelompokkan aset tetap sesuai dengan peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009, agar lebih mudah untuk menghitung beban penyusutan. Dan sebaiknya perusahaan menghitung beban penyusutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam peraturan perpajakan dengan benar, maka perusahaan dapat membayar pajak penghasilan sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mairuhu, S., & Tinangon, J. J. (2014). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada Perum bulog Divre Sulut dan Gorontalo. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(4).
- Mardjani, A. C., Kalangi, L., & Lambey, R. (2015). Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Utama Karya Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1).
- Mira, dkk. 2018. *Praktikum Perpajakan*. Makassar: LPP UNISMUH MAKASSAR
- Pesak, F., Sabijono, H., & Gerungai, N. (2018). Analisis Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Standar Akuntansi keuangan dan

Peraturan Perpajakan Pada CV. Samia Sejahtera. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(03).

Prabowo, A. D. (2015). Efektivitas Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan, Penyuluhan, dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) Tondano. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1).

Prihadi, Toto, 2012. *Memahami Laporan Keuangan sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta: PPM.

Suriadi. 2009. *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.

<http://pajak.go.id> , diakses 26 April 2019.

<http://iaiglobal.or.id/> , diakses 24 April 2019.

<http://www.idx.co.id>, diakses 5 Juni 2019.